

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi suatu bangsa agar bangsa tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. Dengan SDM yang berkualitas maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan bangsa tersebut semakin maju. Oleh karena itu setiap bangsa pasti akan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Saat ini kualitas pendidikan Indonesia cenderung memprihatinkan. Apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia masih cukup tertinggal kualitas pendidikannya. Pemerintah pasti akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Namun saat ini kualitas Pendidikan Indonesia, khususnya dalam bidang matematika masih belum membahagiakan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan

bekerja sama untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Jihad (2008 : 156) menyatakan bahwa :

“Matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generatif melalui kegiatan matematika (*”doing mathematics”*), memberikan sumbangan yang penting bagi peserta didik dalam pengembangan nalar, berfikir logis, sistematis, kritis dan cermat, serta bersikap obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan.”

Saleh (2008 : 27) menyatakan bahwa :

“Matematika mampu mengasah otak menjadi lebih tajam. Sel-sel otak akan terus berkembang sehingga mampu memberikan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Sebagai tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Untuk memenuhi tuntutan yang demikian tinggi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah”.

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan formal (persekolahan). KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru diharapkan dapat memampukan siswa menguasai konsep dan memecahkan masalah dengan kebiasaan berpikir kritis, logis, sistematis, dan terstruktur. Siswa dapat memahami apa yang dipelajari harus bertindak dengan kata kerja mereka sendiri menembus kurikulum matematika. Menguji,

menyatakan, mentransformasi, meyelesaikan, menerapkan, membuktikan, dan mengkomunikasikan.

Proses Belajar membutuhkan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam pembelajaran, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa, sedang gurumemberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai karena sulit dan membingungkan, ditanya mengenai tes yang diberikan siswa menjawab mereka susah mengerti soalnya dan bingung bagaimana cara mengerjakannya. bahkan, ada siswa lain yang mengatakan malas untuk membaca soal berbentuk cerita.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan, dari obsevasi yang dilakukan diperoleh kegiatan pembelajaran matematika selama ini masih bersifat ceramah . Penggunaan metode ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan memposisikan siswa sebagai pendengar dan penerima. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berpikir mandiri dan kreatif dalam pembelajaran matematika.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah bangun datar. Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar cenderung berorientasi pada guru. Guru jarang memulai pelajarannya dengan masalah nyata mengenai bangun datar, yang kemudian diarahkan pada penemuan konsep, prosedur matematika, dan prinsip bangun datar itu sendiri. Contohnya disaat guru mengajarkan matematika dengan materi bangun datar dan bangun ruang, maka guru dapat memberikan contoh dengan menunjukkan benda-benda yang ada di kelas, yang berbentuk bangun datar seperti papan tulis, meja, dan buku. Sedangkan contoh bangun ruang yang bisa ditunjukkan guru adalah bentuk dari ruang kelas itu sendiri, selain itu jika terdapat lemari di dalam kelas, maka lemari juga bisa menjadi contoh bangun ruang.

Minimnya sarana pendidikan dalam sekolah membuat siswa siswa kurang mampu dalam penalaran bangun datar. Kurang optimalnya pembelajaran matematika di SD Negeri 101767 Tembung dapat dilihat dari data pencapaian hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2015/2016, yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, dari 22 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga membuat siswa cenderung bosan saat belajar.

Anak-anak akan sangat tinggi rasa keingin tahunya jika media yang digunakan saat belajar sangat menarik dan mempunyai warna dan bentuk yang besar. Model pembelajaran juga sangat membantu siswa untuk lebih aktif saat

belajar akan tetapi kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi membuat akan sistem pembelajaran berjalan di tempat.

Dalam observasi saat PPL yang dilakukan, peneliti juga ada melakukan wawancara terhadap salah seorang guru SD kelas V di Tembung, Ibu permina simanjuntak pernah mengatakan bahwa :

“Siswa kurang mampu dalam memahami yang ada pada pelajaran matematika , ini terjadi karena tingkat konsentrasi siswa yang tidak maksimal, Rendahnya prestasi belajar matematika juga disebabkan karena aktivitas dalam proses pembelajaran matematika masih sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan- pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah”.

Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran secara aktif membuat anak sangat susah memahami materi pelajaran, pada umumnya anak sangat suka bermain dan hadiah dalam permainan maka,Salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan Aktivitas belajar matematika yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT ( Teams Game Tournament) dapat membantu guru meningkatkan aktivitas belajar karena memanfaatkan prinsip pembelajaran kooperatif dan model belajar kelompok yang dapat menumbuhkan semangat belajar berdasarkan dorongan partisipatif dari teman kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan model TGT menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda-beda.

Dengan demikian , setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab terhadap kelompok dan keterampilan dari setiap anggota kelompok. Setiap siswa akan saling membantu, Interaksi antara siswa yang semakin meningkat ,mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran TGT (*teams games tournaments*) sekaligus diharapkan dapat membantu murid lebih memahami pelajaran matematika dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Aktivitas belajar siswa dengan penerapan Model Teams Games Tournaments pada mata pelajaran Matematika kelas V SD 101767 Tembung.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Metode pembelajaran berpusat pada guru
2. Minimnya sarana pendidikan dalam sekolah
3. Penggunaan model pembelajaran kurang variatif.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran Matematika tidak menarik.
5. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi .
6. Siswa tidak di libatkan dalam pembelajaran secara Aktif.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat permasalahan yang luas, termasuk materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika di Sekolah dasar maka peneliti melakukan batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model TGT Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat – Sifat Bangun Datar di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2016/2017.**

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode TGT (Team Games Tournament) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 101767 Medan Tembung .

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar murid pada bidang studi matematika melalui model pembelajaran TGT di kelas V SD Negeri 101767 Medan Tembung .

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Siswa

- Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Matematika

2. Bagi guru dan sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.